

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selaku makhluk Tuhan memiliki potensi dasar yang dimana potensi tersebut ada yang bersifat rohaniah, dan Jasmaniah, untuk dapat terus berkembang maju dan pesat maka hal tersebut diperlukan sebuah media, Media tersebut tentunya adalah pendidikan. dapat dilihat mengapa islam dahulu begitu pesat kemajuannya. Maka tentunya kuncinya adalah pada pendidikannya, terutama pada zaman Nabi Muhammad Saw ketika beliau berdakwah dan menyebarkan islam maka kunci kesuksesannya serta kemajuannya adalah Pendidikannya.¹ Maka dari itu jika kunci keberhasilannya adalah sebuah pendidikan, maka sudah dipastikan pendidikan itu sendiri sudah diatur oleh Islam sebagai agama dan petunjuk bagi yang mempercayainya. Secara ajarannya Islam itu agama yang Rahmatan lil alamiin dan haq dengan segala kebenaran yang sudah tidak dapat diganggu gugat bagi yang mempercayainya karena selalu terlibat ,dan memberikan solusi setiap persoalan pribadi maupun sosial yang berupa wahyu yang disebut, Al-quran, dan Hadits melalui perantara Nabi Muhammad Saw.²

¹ Amaliyah, (2018), "Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual, dan Emosional dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.14, No.2 (Juli 2018), 115.

² Ahmad Fauzi Dakir, (2019), "Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin di era Revolusi Industri 4.0 ; Sebuah kajian Paradikma," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Paradigmatik*, Vol.3, No.2 (Juli-Desember 2019), 95

Oleh karena itu, maka sudah dipastikan jika islam sebagai agama itu terlibat dan memberikan sebuah argumentasi dan solusi. mengenai sebagai bentuk pribadi dan sosial maka islam harus siap untuk menanggapi segala perubahan yang ada dari setiap perubahan itu serta perkembangan yang ada, agar agama islam itu terus relevan yang dengan tantangannya, perubahannya serta dinamikanya. Dimana hal ini tentunya sangat diharapkan bagi kaum muslimin sendiri, agar islam tidak tertinggal dengan oleh perubahan yang ada. Akhir-akhir ini dimulai dari sejak abad ke 18 sampai saat ini yaitu abad 21 banyak sekali perubahan yang ada dan terus berkembang yang dimana ini adalah abad modernisasi yang dimana barat adalah aktor dari peradaban hari ini.³

Tentunya banyak dilakukan oleh para kaum muslim sendiri untuk menjadikan islam itu menjadi aktor dari sebuah peradaban kembali. Namun, tentunya hal itu tidaklah mudah, dan sangatlah sukar dilakukan dengan budaya barat yang sudah mengakar sekali. Karena kesulitan tersebut itulah yang membuat para kaum muslim hanya terlena dengan kejayaannya diabad pertengahan sehingga terkesan Islam sebagai agama itu stagnan dengan minim pergerakan untuk mencapai hal itu. Maka yang perlu dilalui dari zaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu adalah dengan mengikutinya dan memberikan pengaruh kepada kaum Muslim untuk menjawab dari tantangan

³ Nurhidayat Muhammad Said, (2013), "Dakwah dan Problematika Islam", *Jurnal dakwah Tabligh*, Vol. XIV, (1, Juni)., 3

modernisasi ini dengan segala solusi yang disuguhkan oleh agama Islam itu sendiri.⁴

Oleh karena itu, untuk mengikutinya dan menselaraskan dengan perkembangannya yang ada maka harus ada sebuah perubahan pula dalam perkembangan yang ada walaupun selangkah demi selangkah yang pastinya agar agama Islam itu nilai-nilainya tidak hilang dan terus relevan maka perubahan dimulai dari pada pendidikan. Islam sebagai agama sangatlah mementingkan Pendidikan.⁵ Tentunya hal ini memiliki dasar dalam Al-Qur'an yaitu tertera dalam (Qs. Ar-rad (13):11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

Dengan demikian, ayat ini menunjukkan jika saja tidak ada keinginan untuk merubah apapun termasuk hal ini adalah pendidikan maka hal itu tidak akan berubah, maka hal ini adalah salah satu jalan baik dengan mengarahkan pendidikan Islam menjadi lebih relevan, dan lebih baik lagi. Dengan begini maka dengan pendidikan maka Islam sebagai agama akan dapat melahirkan sebuah

⁴ Muhammad Wardi, " Problematika Pendidikan Islam dan solusi Alternatifnya", *Tadrîs*, VIII, (Juni 2013), 55.

⁵ Nurhidayat Muhammad Said, (2013), "Dakwah dan Problematika Islam". , 4

generasi yang dapat terus menghadapi tantangan zaman modernisasi dengan segala moralnya yang terjaga dengan sauri tadalan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁶

Sudah diuraikan jika Islam itu mengatur segala aspek kehidupan maka tanpa terkecuali juga yaitu, Pendidikan Islam justru sangatlah mengatur pendidikan karena sadar pendidikan adalah dasar dari perkembangan agama islam itu sendiri sehingga diperhatikan sedemikian rupa. maka dari agama yang paling sulit untuk dipisahkan dengan persoalan-persoalan kehidupan adalah islam atau biasa istilah hari ini apa yang disebut dengan sekulerisasi yang dimana begitu marak terjadi hari-hari ini sebagai akibat adanya modernisasi. Dasar dari tujuan pendidikan islam tidak berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan saja akan tetapi juga nilai-nilai ketuhanan sehingga, tujuan pendidikan islam itu selalu berimplikasi dari Al-Quran dan hadits sebagai pedomannya. Walau begitu juga pendidikan Islam tidak melupakan sisi kemanusiaan yaitu, dimana tujuannya dengan mengembangkan potensi pada diri manusia itu sendiri.⁷

Namun, persoalan pendidikan islam hari ini adalah mutu pendidikan islam yang terus dipertanyakan dan terus mendapat sebuah persoalan-persoalan.⁸ Sehingga, sudah dipastikan pendidikan perlu menaikkan sebuah kualitas ataupun mutu pendidikan dengan membuat sebuah pembaharuan dengan mengikuti

⁶ Nurhidayat Muhammad Said, (2013), "Dakwah dan Problematika Islam"., 5

⁷ Muhammad Wardi, " Problematika Pendidikan Islam dan solusi Alternatifnya", *Tadrîs*, VIII, (Juni 2013), 56.

⁸ Muhammad Wardi, " Problematika Pendidikan Islam dan solusi Alternatifnya", 57

perkembangan yang ada. Karena pembaharuan tersebutlah yang akan membawa arah pendidikan islam kepada arah yang lebih baik, baik itu kualitas pendidikan ataupun mutu pendidikannya. Dengan begitu pendidikan islam tidak lagi tertinggal karena islam itu ada sebagai solusi dengan segala dimensi kehidupan yang ada dan terus ada walau zaman terus berkembang tinggal bagaimana pendidikan tersebut apakah akan mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dan mutunya atau tidak, termasuk didalamnya yaitu, pendidikan.⁹

Pendidikan yang terus mengalami perkembangan diakhir-akhir ini adalah pendidikan pada aspek pengetahuan karena pengaruh barat yang begitu erat kaitannya dengan sains yang berangkat dari filsafat yang dimana hal tersebut menghasilkan satu teknologi yang mengalami perkembangan dealektis. Selain itu juga, Dengan aspek pengetahuan tersebut yang terus mengalami progresivitas dengan menghasikan segala ideologis, atau pola pikir yang banyak macamnya itu dengan beberapa konsep kehidupan baru. Tidak berhenti sampai disitu tentunya barat hari ini menjadi kiblat apapun yang tidak hanya suatu pendidikan akan tetapi gaya hidupnya karena pola pikir yang dihasilkannya tersebut. Maka dari hal tersebut yang menjadi tantangan bagi Islam sebagai agama terutama dalam aspek pendidikan yang dimana harus didesain sedemikian rupa dengan mutu dan kualitas yang dapat menyaingi atau

⁹ Muhammad Wardi, " Problematika Pendidikan Islam dan solusi Alternatifnya", (Juni 2013), 58.

setidaknya dapat mengikuti perkembangan tersebut.¹⁰ Agar pendidikan islam dapat juga memberikan pengaruh juga kepada kaum muslimin atas segala persoalan yang ada sehingga ada solusi yang diberikan kepada kaum muslimin itu sendiri.

Dalam hal ini cendekiawan-cendekiawan muslim terus mencoba mencari jalan agar dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan memberikan pembaharuan-pembaharuan dan muncul sebuah tokoh seperti Muhammad bin Abdul Wahab (1703 M – 1792 M) gerakan yang ditujukan karena adanya nilai kegamaan yang merosot di arab, Ibrahim Musfarrikan (1670 M – 1754 M) pada bidang militer di Turki, lalu juga ada Jamaluddin Al- Afghani (1838 M – 1897 M) bersamaan dengan itu juga ada Muhammad Abduh (1849 M – 1905 M) di Mesir dengan ide gerakan Pan Islamismenya.¹¹ Lalu, untuk terkhusus pada bidang pembaharuan pendidikan islam salah satu yang terkenal adalah Fazlur Rahman, Fazlur Rahman menawarkan beberapa solusi dari persoalan yang ada dengan latar belakang yang ia rasakan juga. Dari buku-bukunya yang ia tulis itu terdapat beberapa yang menurutnya itu adalah sebuah masalah sehingga ia membuat sebuah terobosan pembaharuan pendidikan islam, menurut Fazlur Rahman pendidikan islam dan pendidikan barat terdapat dikotomi antara keduanya. Maka ia pun mencoba menintegrasikan keduanya agar keduanya

¹⁰ Muhammad Roihan Alhadad, "Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman," *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1, 1 (Juni 2016) 12.

¹¹ Muhammad Fauzi, "Tokoh-tokoh Pembaharuan Islam di Mesir", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, (2, Juli-Desember, 2017) , 389

dapat padu saling melengkapi dengan segala kekurangan dan kelebihan. Tentunya harapan dari Fazlur Rahman dengan penyatuannya keduanya maka akan muncul muslim yang berkeilmuan secara spiritual dan juga berkeilmuan secara intelektual, sehingga dapat memiliki agama yang luas juga juga mampu berdiaklektika dengan konteks sosialnya.¹²

Menurut Rahman perubahan itu harus dimulai dari pendidikan karena pendidikan itu memiliki peran yang sangat sentral dalam mengatasi permasalahan umat islam hari ini. Namun, yang terjadi menurutnya pendidikan Islam belum diarahkan ke arah yang positif.¹³ Sesungguhnya kecenderungan ini mengangkat sebuah realitas pendidikan islam agar terhindar dari pengrusakan dan tercamarnya paradigma barat dalam mempengaruhi umat islam hari ini yang muncul melalui disiplin ilmu yang barat ciptakan tersebut. Jika penolakan itu terus ada maka umta islam akan stagnan dengan kemundurannya. Mengapa tidak? Jika lihat realitas hari ini bahwa barat hati ini tampil sebagai peradaban besar baik ilmu, teknologi, dan juga ideologi.¹⁴

Perlu dikaji sedikit bahwa pendidikan tradisonal intelektual islam yang dimana itu berpusat pada individual bukan pada sekolah-sekolah. Yang dimana individu ini dapat menarik murid-murid dari sekiranya ataupun dari daerah

¹² Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982), 50.

¹³ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan islam Fazlur Rahman", *Andragogo Jurnal Pendidikan Islam*, VOL. 2, NO. 1, 2020, 86.

¹⁴ Muhammad Fauzi, (2017), "Tokoh-tokoh Pembaharuan Islam di Mesir", 389

luarnya. Ciri utama pada pendidikan ini adalah berpusat pada guru karena guru yang memberikan pelajaran semuanya itu yang akan memberikan ijazah atau sertifikat. Pendidikan seperti ini sempat berhasil membuat islam dapat melejit maju dengan berkembang.

Namun karena perkembangan zaman lama-kelamaan pendidikan dengan model tersebut sudah tidak relevan. Akan tetapi, pada era pra modernisme yaitu, pendidikan madrasah itu tidak memberikan pengaruh yang berarti sehingga tidak dapat memunculkan ilmuan, ataupun cendekiawan yang mahshur karena produk yang dihasilkannya itu.¹⁵ Menurut Fazlur Rahman, pendidikan yang berbasis madrasah dengan kontrol negara, dan sponsor itu, umumnya telah dipandang sebagai suatu kemunduran, dan kemacetan ilmu pengetahuan, dan keserjanaan islam. Namun sesungguhnya kemunduran ini terjadi pada kegradulan ilmu-ilmu agama, karena pengucilannya dari kehidupan intelektualisme awam yang kemudian hilang. Maka dari pemikiran diatas, dapat diambil sebuah garis merahnya jika kemajuan pendidikan islam itu berasal dari sebuah terlaksananya perintah Al-Qur'an untuk mempelajari alam semesta, karena pada dasarnya ciptaan allah itu diperuntukkan untuk kepentingan manusia, dengan manusianya itu dijadikan sebagai pengaturnya.¹⁶

¹⁵ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan islam Fazlur Rahman", hal 88.

¹⁶ Aan Najib, "Pembaharuan Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. , IX ,. (2, Oktober 2015) hal 115.

Juga setelah itu karena penyelidikan terus berjalan dengan segala metodologinya. Namun menurut Fazlur Rahman hal ini mengalami kemacetan dengan bersamaannya yaitu, kemerosotan, sedangkan barat terus mengkaji, menyelidiki, dengan memegang peradaban dengan perkembangan yang tidak main-main serta terus melesat. Sepertinya Fazlur Rahman betul-betul sadar akan kemunduran yang dialami oleh pendidikan Islam sendiri selain dari pada karena stagnannya pendidikan Islam. Menurutnya pendidikan Islam itu mundur dikarenakan kurangnya dalam metodologi yang dilakukan oleh para kaum Muslim itu sendiri sehingga begitu tertinggalnya amat jauh. Maka tidak heran jika umat Islam tidak kreatif dan inovatif karena minim akan menciptakan karya.¹⁷

Oleh karena itu, Fazlur Rahman memberikan istilahnya dengan “Krisis Intelektual”.¹⁸ Karena pada dasarnya sesungguhnya metodologi adalah sebagai sarana penunjang akan kemajuan umat serta pada pendidikan Islam itu sendiri terutama pada sistem pendidikan Islam karena dengan begitu berarti pendidikan itu menunjukkannya sebuah peningkangkatan yang signifikan serta tingkat keberhasilannya yang cukup tinggi, tentunya dengan koridor-koridor yang telah ditentukan oleh pedoman hidup umat Muslim yaitu, Alquran dan Hadits. Jika saja melenceng maka menurut Fazlur Rahman, pembaharuan yang telah diusahakan itu akan menjadi sia-sia dengan segala problematika-problematika yang dihadapinya, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam saat itu

¹⁷ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982), 49

¹⁸ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982), 51.

tidak benar-benar diarahkan kepada tujuan yang positif. Tentunya itu menjadikan konsep pemabaharuan yang ada selain menjadi sia-sia maka sudah pasti pendidikan itu masih bersifat stagnan.¹⁹

Jika dikaji tujuan pendidikan islam yang terdalam itu tidak bersifat stagnan dengan hanya memerhatikan salah satu kepentingan dimensi kehidupan salah satu saja tapi kedua-keduanya yaitu, dunia, dan Akhirat. Jika berjalan dengan baik maka pendidikan itu akan menjadi lebih komprehensif. Bahwa pendidikan itu memiliki tujuan dengan maksud untuk membahagiakan mausia di dunia ataupun akhirat. Maka dari itu menurut Fazlur Rahman pendidikan itu bukan hanya sekedar perlengkapan dan peralatan fisik atau kursi fisik seperti buku-buku ataupun struktur pendidikan eksternal pendidikan, tetapi adalah apa yang disebut dengan “intelektual Islam” baginya inilah esensi dari pendidikan Islam.²⁰

Gagasan mengenai pembaharuan Pendidikan islam pun terus berlanjut yang dimana hal itu mengatarkan kepada sebuah kajian yang dinamis sehingga pada tahun 1977 di adakan sebuah “fitr world conference on Muslim” yang dimana hal itu berlangsung di mekkah dan seterusnya akhirnya selalu diadakan kegiatan yang sama. Bahkan sampai kepada kajian yang lebih serius ditahun 2011 yaitu konferensi Internasional Reform in Islamic education di University

¹⁹ Muhammad Roihan Alhadad, "Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman," *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1, 1 (Juni 2016), 13.

²⁰ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan islam Fazlur Rahman", *Andragogo Jurnal Pendidikan Islam*, VOL. 2, NO. 1, 2020, 85.

of Cambridge. Dalam konferensi tersebut disebutkan sebuah proyek yang paling penting dari sebuah pembaharuan yaitu, dengan mereformasi pendidikan Islam. Di Indonesia sendiri pendidikan Islam mulanya masih harus berhadapan dengan pendidikan kolonial Belanda itu sendiri.²¹

Pada masa kolonialisasi terlihatnya suramnya Pendidikan bagi masyarakat pada umumnya, hanya orang-orang tertentu yang bisa mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah pada masa kolonialisasi Belanda. Sedangkan pendidikan Islam saat itu tidak diakui keberadaannya oleh pemerintah kolonialisasi Belanda. Hanya mengandalkan pendidikan keluarga dan Pendidikan masyarakat secara informal saja pendidikan Islam intens terselenggara oleh masyarakat untuk menengah ke bawah. Lalu, lama kelamaan kemudian muncul Lembaga pendidikan Islam yang lebih banyak lahir dari masyarakat seperti Surau misalnya di Padang, di Aceh terdapat Meunasah, Dayah dan Rangkang, di Jawa terdapat pesantren, dan masih banyak lagi yang lainnya tempat yang bermunculan di beberapa daerah dengan melaksanakan Pendidikan Islam.²²

Semakin lama pendidikan Islam tadi terus berkembang dengan lahirnya sebuah lembaga pendidikan selain dari pada pesantren yaitu, madrasah yang tidak lain juga hal tersebut tidak beda jauh dengan sekolah umum lainnya akan tetapi lebih terfokus pada sebuah sisi keagamaannya. Kemudian pula lahirnya

²¹ Saidur Ridlo, "Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia", SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume I, (1, November 2019) 179

²² Hastuti Baharuddin, "PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM AZYUMARDI AZRA: Melacak Latar Belakang Argumentasinya" , LENTERA PENDIDIKAN, VOL. XVI (2 DESEMBER 2013), 196

sekolah-sekolah Islam yang tercipta dari ormas-ormas Islam yang sudah lebih dulu ada seperti Muhammadiyah, Persis, dan NU. Sampai pada akhirnya muncul Pendidikan Tinggi Agama Islam sebagai sebuah tindak lanjut dari tingkatan dari lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Sampai pada hari ini semua bentuk Lembaga yang berbasis pada pendidikan Islam mengalami sebuah perkembangan yang signifikan namun, terkadang terlihat stagnan karena di beberapa sisi kurang bergairah dan menjanjikan dari kualitas dan begitupun lulusannya.²³

Sayangnya terkadang lembaga pendidikan Islam itu ramai sekali dibuka dan didirikan akan tetapi terkesan dibiarkan begitu saja sehingga terlihat tidak progresif, karenanya juga mungkin kelahiran tersebut belum dilandasi dari visi yang matang sehingga tidak tercapai misi yang diharapkan. Di satu sisi begitu antusiasnya lainnya harapan masyarakat untuk lahirnya pendidikan Islam sebagai tempat Pendidikan yang diharapkan sehingga akan melahirkan anak yang berkualitas nantinya, tetapi di sisi lain meninggalkan sebuah masalah bagi pengelola dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan dapat memwadhahi peserta didik dengan baik, apalagi untuk bersaing dengan Pendidikan umum yang begitu amat jauh tertinggal. Momentum perbaikan dalam reformasi pendidikan kurang lebih sudah berlangsung sejak awal abad ke 20 di Indonesia, dimana sudah mulai

²³ Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 292-298

ada sebuah kesadaran mulai muncul dari gelombang pembaharuan Islam sendiri.²⁴

Karena tidak menampik jika kondisi yang terjadi di Indonesia ini disebutnya sebagai kebangkitan dan renaissance (pencerahan) terhadap pembaruan Islam di Indonesia. Jika sebelumnya kedatangan Islam di Indonesia pada abad ke 13 sebetulnya tidak begitu kreatif di bidang keilmuan dan di bidang politik, dimana karena Islam sudah “masuk” zaman kemunduran. Jika gambaran ini diteruskan sampai abad ke-19, pastilah kelemahan Islam di Indonesia pada bidang perkembangan ilmu sebetulnya diakibatkan oleh kemunduran Islam secara internasional.²⁵ Berawal dari latar belakang di atas, penulis memiliki beberapa alasan mengapa memilih Fazlur Rahman untuk dijadikan objek penelitian diantaranya adalah:

Pertama, implikasi-implikasi yang metode yang disuguhkan itu menurut penulis itu relevan dengan masalah global terkini. Dimulai dari rendahnya kualitas peserta didik, muncul masalah moral dengan tidak memiliki komitmen dalam spiritual ataupun intelektual yang mendalam terhadap islam sebagai agama yang dianutnya, sehingga muncul penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri Kedua, peneliti merasa tertarik mengkaji lebih jauh mengenai Fazlur Rahman dalam membuat terobosan baru dengan memberikan

²⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1974), 26

²⁵ Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 5

inovasi tidak adanya dikotomi ilmu yang ada yaitu, ilmu agama dengan ilmu modern. Baginya dikotomi tersebut hanya akan membuat pendidikan tertinggal dan menjadi menjurang serta tidak adanya muncul ilmuan-ilmuan muslim. Ketiga, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan merelevansikan konsep pembaharuan Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dengan Pendidikan Islam di Indonesia. Karena keresahan yang dialami oleh Fazlur Rahman lalu serupa dengan problematika Pendidikan Islam saat ini yang bersifat stagnan.

Mulai dari situ maka penulis mulai penasaran bagaimana Fazlur Rahman itu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan pendidikan serta solusi yang diberikan secara mendalam, sehingga penulis membuat judul skripsi ini dengan judul yang terkait mengenai hal tersebut yaitu, "*Pemikiran Fazlur Rahman modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya di Indonesia*".

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Stagnannya Pendidikan Islam .
- b. Belum meleknya kaum muslim terhadap metodologi sehingga membuat Islam menjadi terpuruk.
- c. Jarangnya melahirkan ilmuan-ilmuan yang dapat menyaingi perkembangan pendidikan barat.

- d. Lembaga pendidikan Islam itu ramai sekali dibuka dan didirikan akan tetapi terkesan dibiarkan begitu saja sehingga terlihat tidak progresif.
- e. Rendahnya kualitas peserta didik, muncul masalah moral dengan tidak memiliki komitmen dalam spiritual ataupun intelektual.

2. Pembatasan Masalah

Pembahasan mengenai pembaharuan pendidikan islam dalam menjawab tantangan modern ini sangatlah luas maka dari itu penulis hanya membatasi pada “ Analisis Modernisasi pendidikan Islam dalam sudut pandang Fazlur Rahman dan Relevansinya di Indonesia”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis merumuskan sebuah masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah modernisasi pendidikan Islam dalam pemikiran Fazlur Rahman?
- b. Bagaimanakah Relevansi modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman terhadap sistem pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada tinjauan yang ingin dicapai adalah:

- a. Dapat mengetahui konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman.

- b. Dapat mengetahui relevansi modernisasi pendidikan Islam Fazlur Rahman pada sistem pendidikan Islam di Indonesia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi dan pengembangan yang ingin mendahului mengenai pembaharuan pendidikan Islam.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana kepada peneliti atau mahasiswa didik dalam praktis memahami pembaharuan pendidikan Islam di era modernisasi.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Kajian pustaka adalah pemaparan yang dilaksanakan oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba memahami dari beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya untuk memperbanyak sebuah rujukan dan menambah pengetahuan terkait dengan judul karya ilmiah skripsi yang penulis laksanakan, lalu juga dalam rangka agar terhindarnya sebuah plagiasi. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Laelatul Hikmah, yang berjudul “Pembaharuan Pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman” (IAIN Purwokerto) yang berisikan tentang pembaharuan-pembaharuan Pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pembaharuan pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan dengan sumber data berasal dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Lalu, Teknik pengumpulan datanya adalah deskriptif analisis yaitu, menyajikan data dengan senyata mungkin kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data yang melalui pendeskripsian. Hasil dari penelitian ini adalah esensi dari pembaharuan pendidikan Islam dalam perspektif Fazlur Rahman mengintegrasikan antara pendidikan Islam dan pendidikan barat. Lalu, Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemikiran pembaharuan pendidikan dalam perspektif Fazlur Rahman dengan hasil penelitiannya adalah mengintegrasikan. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas konsep pembaharuan pendidikan Islam Fazlur Rahman membuahakan hasil pendidikan Islam Neo-Modernisme yaitu, memadukan pendidikan modern dan pendidikan Islam sebuah sedangkan penulis membahas tentang konsep Pembaharuan pendidikan Islam dan sejauh mana pembaharuan pendidikan tersebut diinternalisasikan di Indonesia.²⁶

²⁶ Laelatul Hikmah, "Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman", (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

b. Skripsi Ishakul Huda, yang berjudul “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman” (UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten) yang substansikan tentang sebuah konsep pembaharuan pendidikan Islam dalam pandangan Fazlur Rahman. Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui konsep pembaharuan pendidikan Islam secara mendalam. Jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan dengan sumber data berasal dari dokumentasi dan literatur karya Fazlur Rahman yang dibagi menjadi dua yang pertama data primer yang merupakan sebuah rujukan utama yaitu, buku Islam dan Islam dan Modernitas lalu, data sekundernya adalah artikel, Jurnal, berita acara dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan datanya adalah deskriptif analisis yaitu, menyajikan data dengan senyata mungkin kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data yang melalui pendeskripsian. Hasil dari penelitian ini adalah seorang itu terbentuk bukan dari nenek moyang melainkan dari lingkungannya. Fazlur Rahman menggunakan metode keteladanan dalam metode pendidikannya serta syarat pendidik. Lalu, menurutnya tidak ada pendikotoman pendidikan Islam dan Barat. Penelitian ini sama dengan penulis yaitu, sama-sama membahas tentang pembaharuan pendidikan yang dilakukan Fazlur Rahman. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini membahas relevansinya dengan

pendidikan islam di Indoneia sedangkan penulis lebih lebih membahas sistem yang akan direlevansikan di Indonesia.²⁷

- c. Skripsi Farhan Hanifah, (IAIN Salatiga) yang berjudul “Modernisasi pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman” tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan untuk dapat mengetahui pendidikan Relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang modernisasi pendidikan Islam dengan Pendidikan masa kini. dengan jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan dengan sumber datanya menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari data-data yang mendukung seperti artikel, Jurnal, berita acara dan lain sebagainya. lalu, Teknik pengumpulan datanya adalah deskriptif analisis yaitu, menyajikan data dengan senyata mungkin kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data yang melalui pendeskripsian. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya gagasan konsep Modernisasi pendidikan Islam dimulai dari, Tujuan pendidikan Islam, sistem pendidikan, peserta didik, Pendidik, dan Saran dan prasarana. Lalu, dari paparan mengenai hal tersebut maka telah muncul relevansinya dengan pendidikan di masa kini. penelitian ini sama membahas Pembaharuan pendidikan islam dalam sudut pandang

²⁷ Ishakul Huda, “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Fazlur Rahman)”, (S-1 Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, `2019).

Fazlur Rahman serta membahas relevansinya dengan pendidikan masa kini. Lalu, yang membedakan dalam penelitiannya dengan penulis adalah jika penelitiannya memfokus pada pembaharuan pendidikan pada aspek sistem pendidikan Islam saja, sedangkan dalam penelitian penulis itu membahas konsep secara keseluruhan dan sejauh mana pembaharuan pendidikan Islam pada pandangan Fazlur Rahman ini dapat diinternalisasikan dalam pendidikan di Indonesia.²⁸

- d. Skripsi Rizki Muhammad Fahmi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjudul “Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan Islam Neo-Modernis”, tujuan dari penelitian adalah dapat mengetahui konsep Neo-Modernisme Pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kepustakaan dengan sumber data berasal dari buku-buku terkait pembahasan Neo-Modernis dalam pandangan Fazlur Rahman dengan pendekatan historis filosofis. lalu, Teknik pengumpulan datanya adalah deskriptif analisis yaitu, menyajikan data dengan senyata mungkin kemudian dianalisis untuk mereduksi kumpulan data yang melalui pendeskripsian. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan konsep Neo-Modernis dalam pandangan Fazlur Rahman dan juga ditemukannya ditemukannya relevansi dengan

²⁸ Farhani Hanifah, “Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman”, (S-1 Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

pendidikan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai konsep pembaharuan pendidikan Islam yang berasal dari pendidikan islam dan modern, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan penulis adalah pada fokus yang dibahas penelitiannya fokus pada pendidikan perguruan tinggi di Indonesia sedangkan penulis itu pada konsep dan intenalisasi pendidikan islam di Indonesia.²⁹

²⁹ Rizki Muhammad Fahmi, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam Neo-Modernis", (S-1 Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018)